

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN  
MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BULANGO  
TIMUR KABUPATEN BONE BOLANGO**

**Friskawaty Darwis<sup>1</sup>, Rusmin Husain<sup>2</sup>, Wiwy Triyanty Pulukadang<sup>3</sup>, Fidyawati  
Monoarfa<sup>4</sup>, Rustam Husain<sup>5</sup>**  
Universitas Negeri Gorontalo  
e-mail: [friskadarwia@gmail.com](mailto:friskadarwia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, dokumentasi dan tes lisan kemampuan berbicara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan subyek penelitian kelas IV SDN 2 Bulango Timur sebanyak 14 siswa. Hasil penelitian menunjukan pada observasi awal bahwa dari 14 siswa mampu dalam berbicara hanya 3 orang siswa atau 21%. Pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 5 siswa dengan persentase 36% siswa yang mampu dalam berbicara, dan yang tidak mampu 9 siswa dengan persentase 64%. Pada siklus I pertemuan kedua berjumlah 7 siswa dengan persentase 50% yang mampu dalam berbicara, dan yang tidak mampu 7 siswa dengan persentase 50%. Pada siklus II pertemuan pertama berjumlah 10 siswa dengan persentase 71% siswa yang mampu berbicara dan siswa yang tidak mampu berjumlah 4 siswa dengan persentase 29%. Pada siklus II pertemuan kedua berjumlah 12 dengan persentase 86% siswa yang mampu berbicara dan siswa yang kurang mampu berjumlah 2 siswa dengan persentase 14%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berbicara, dan Video Pembelajaran*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is the purpose of conducting this study is to improve speaking skills in grade IV students of SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency. The techniques used in data collection are observation techniques, documentation and oral tests of speaking skills. This study uses the type of classroom action research (CAR). With the research subjects of grade IV SDN 2 Bulango Timur as many as 14 students. The results of the study showed that from the initial observation, out of 14 students who were able to speak, only 3 students or 21% were able to speak. In cycle I, the first meeting, there were 5 students with a percentage of 36% of students who were able to speak, and 9 students who were not able to speak with a percentage of 64%. In cycle I, the second meeting, there were 7 students with a percentage of 50% who were able to speak, and 7 students who were not able to speak with a percentage of 50%. In cycle II, the first meeting, there were 10 students with a percentage of 71% of students who were able to speak and 4 students who were not able to speak with a percentage of 29%. In cycle II, the second meeting, there were 12 with a percentage of 86% of students who were able to speak and 2 students who were less able with a percentage of 14%. Based on the results of the study, it can be concluded that through the use of learning videos, speaking skills can be improved in grade IV students of SDN 2 Bulango Timur, Bone Bolango Regency.

**Keywords:** *Speaking Ability, and Learning Videos*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, yakni melalui pengembangan keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Mubin & Aryanto, 2024; Krismawati et al., 2024; Fitriyani et al., 2024; Sari, 2020). Dalam proses pembelajarannya, terdapat empat aspek utama keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari salah satu keempat aspek tersebut, kemampuan berbicara sering kali yang menjadi suatu masalah yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat karena kurang terlatih dan memiliki keberanian yang rendah untuk berbicara. Oleh karena itu siswa harus mampu menguasai keterampilan berbicara yang merupakan aspek yang sangat penting.

Berbicara merupakan ungkapan secara lisan agar tujuan yang dimaksud bisa dimengerti oleh pendengar. (Tarigan, 2015) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan (Mardiah et al., 2022) mengemukakan anak menggunakan kemampuan bicara sebagai bentuk komunikasi, bukan semata-mata sebagai bentuk latihan verbal. Sama halnya dengan menurut (Setyonegoro, 2013:68) berbicara adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka. Berbagai definisi telah dikemukakan untuk memberikan makna tentang berbicara. Sesuai fungsinya, berbicara adalah media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Tujuan pembelajaran berbicara di sekolah dasar, agar mereka bisa mengungkapkan dan menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada orang lain, sehingga siswa bisa berkomunikasi dengan baik di situasi tertentu dengan menggunakan bahasa lisan yang benar. Pembelajaran menggunakan video sangat berguna untuk menunjang kemampuan berbicara siswa. Media pembelajaran yang menggabungkan gambar visual dan audio mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar karena merangsang lebih dari satu indera sekaligus” (Arsyad, 2019; Sadiman et al., 2011; Heinich et al., 2005; Yaumi, 2018) mengemukakan penggunaan video dapat membantu keterampilan mendengar (listening) dan berbicara (speaking) karena secara langsung dapat mendengarkan secara langsung semua aspek yang dibicarakan dan menyaksikan bagaimana suatu ujaran atau kata ungkap.

Dari penelitian sebelumnya oleh Fauziyyah (2019), “Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa Kelas III SDN Merjosari 2 Malang” Metode yang digunakan dalam penelitian ini pengembangan. Objek peneliti siswa kelas III SDN Merjosari. Media pada penelitian ini menggunakan video pembelajaran. Perbedaan antara peneliti dan penelitian terdahulu yaitu, metode penelitian, objek. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode pengembangan untuk penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Objek yang diteliti terdahulu yaitu siswa kelas III untuk penelitian saat ini yaitu kelas IV. Untuk persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil penelitian ini yaitu, (1) proses pengembangan produk yang sudah dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini didapat melalui beberapa proses yaitu pembuatan produk, validasi produk, revisi, dan uji coba lapangan, (2) tingkat kevalidan media pembelajaran sebesar

Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

85% dengan demikian media video pembelajaran termasuk kategori yang sangat valid, (3) tingkat keterampilan berbicara terbukti dari siswa yang antusias untuk menyampaikan isi materi di depan kelas dan keterampilan menyimak terbukti dari hasil pre-test yang semula mendapatkan hasil sebesar 62,25 kemudian pada hasil post-test meningkat menjadi 81,45.

Ketidakmampuan siswa dalam berbicara biasanya disebabkan oleh daya ingat siswa yang masih rendah dalam memahami penjelasan dari guru, kurangnya variasi media pembelajaran membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik. Masalah ini menjadi fokus perhatian sekolah dan guru karena keterampilan berbicara berperan penting dalam membantu siswa mengungkapkan pikiran secara jelas dan komunikatif. Hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Bulango Timur masih banyak sejumlah siswa yang tidak mampu dalam kemampuan berbicara. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman berbicara di depan orang banyak, rasa takut salah, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas IV ibu Deviyani Umar S.Pd menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai kemampuan dalam berbicara.

Berdasarkan hasil uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian tindakan kelas menggunakan video pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa, oleh sebab itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). (Arikunto, 2014) mengemukakan bahwa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yang paling dikenal dan biasanya digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya 4 langkah, diantara lain: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Pemantauan dan Evaluasi, Tahap Analisis dan Refleksi.

Menurut (Sugiyono, 2017) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid yang mendukung dalam proses penelitian. (Arikunto, 2014) mengemukakan berbicara tentang jenis-jenis pengumpulan data sebenarnya tidak diubah dengan bicara masalah evaluasi. Secara garis besar maka alat evaluasi dapat digolongkan sebagai berikut: Observasi, tes, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai hasil observasi awal, diketahui bahwa hanya 3 siswa (21%) yang memiliki kemampuan berbicara yang baik. Data dari kegiatan observasi ini juga menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berbicara siswa kelas IV di SDN 2 Bulango Timur masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui tindakan yang tepat.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini meliputi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas pada materi berbicara melalui penggunaan video pembelajaran. Untuk melihat kemampuan berbicara, maka dilakukan observasi awal (pra siklus) kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus 1 dengan dua kali pertemuan dan siklus 2 dua kali pertemuan. Pelaksanaan

penelitian ini merujuk pada prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan, dan tahap refleksi.

### **Pelaksanaan Observasi Awal**

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbicara pada siswa, yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan berbicara sebelum diberikan perlakuan atau tindakan perbaikan. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa hanya 3 siswa (21%) yang memiliki kemampuan berbicara yang baik. Data dari kegiatan observasi ini juga menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berbicara siswa kelas IV di SDN 2 Bulango Timur masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui tindakan yang tepat.

### ***Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus 1***

Pelaksanaan siklus 1 dibagi menjadi dua pertemuan siklus 1 pertemuan pertama di hari Selasa, tanggal 4 Februari 2025 pukul 08.00-09.30. Sedangkan pada pertemuan kedua pada hari Selasa 18 Februari 2025 pukul 08.00-09.30. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merujuk pada prosedur penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

### ***Siklus I Pertemuan 1***

Tahap yang harus dilakukan peneliti sebagai berikut. 1) Membuat modul ajar; 2) Membuat media media yang akan dalam proses pembelajaran; 3) Mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar pengamatan guru dan siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pada hari Selasa 4 Februari 2025, tindakan siklus I dilaksanakan secara bertahap selama 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan waktu yang digunakan yaitu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu tentang Bertukar atau Membayar melalui video pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran terdiri dari pengecekan kehadiran siswa. Kemudian, doa yang dipilih salah satu orang siswa. Pada kegiatan inti peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk mengukur pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Kemudian siswa diminta mengamati dan memahami isi cerita yang ditampilkan melalui video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan judul cerita “Janji di warung pak tani”, setelah menyimak cerita tersebut peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri atas dua orang, kemudian secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan kembali tentang cerita yang tadi telah disimak sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati. Kemudian peneliti menilai secara individu cara berbicara siswa. Setelah semua siswa selesai berbicara peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami. Kemudian pada tahap refleksi akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran hari ini, dan menutup pembelajaran berdoa dan memberi salam.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi. 1) Hasil pengamatan aktivitas guru oleh Deviany Umar S.Pd selaku guru mitra sekaligus wali kelas IV SDN 2 Bulango Timur maka diperoleh 20 aspek hasil pengamatan aktivitas guru. Dari 20 aspek pengamatan kegiatan belajar mengajar yang diamati: yang mencakup Baik (B) sebanyak 5 aspek atau 30%, Cukup (C) sebanyak 12 aspek (60%), sedangkan kurang 2% (10). Hasil pengamatan aktivitas siswa, pengamatan ini dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan

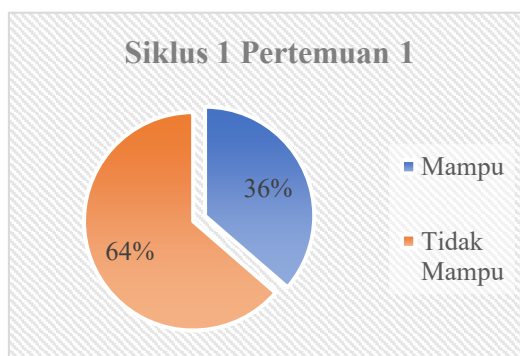
siswa, dalam susunan pengamatan mencakup 15 aspek. dari 15 aspek pengamatan yang mencakup Baik (B) sebanyak 5 (33%), yang mencakup Kurang (K) sebanyak 9 (60), sedangkan yang mencakup Kurang (K) sebanyak 1 (7%). 3) Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus 1 Pertemuan 1

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan video pembelajaran penelitian tindakan kelas ini menilai beberapa aspek kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan pertama, beberapa aspek yang dinilai pada kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan pertama, yaitu: aspek kelancaran berbicara siswa, ketepatan pelafalan dalam berbicara, struktur kalimat, dan durasi waktu. Hasil penilaian dari 14 siswa terdapat 5 siswa atau sebesar (36%) yang mampu berbicara dan sisanya yang berjumlah 9 siswa atau (63%) tidak mampu berbicara dengan baik yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Masih banyak siswa yang tidak mampu berbicara hal ini terjadi karena siswa baru pertama kali menggunakan canva dan masih dalam tahap penyesuaian. Hasil rekapitulasi data berdasarkan 4 aspek kemampuan berbicara pada tindakan siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Aspek Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1**

| No | Aspek Yang Di Niai                  | Kriteria       | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|-------------------------------------|----------------|--------------|------------|
| 1. | Kelancaran berbicara siswa          | - Mampu        | 4            | 29%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 6            | 43%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 4            | 29%        |
| 2. | Ketepatan pelafalan dalam berbicara | - Mampu        | 0            | 0%         |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 7            | 50%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 7            | 50%        |
| 3. | Struktur kalimat                    | - Mampu        | 0            | 0%         |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 6            | 43%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 8            | 57%        |
| 4. | Durasi waktu                        | - Mampu        | 9            | 64%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 5            | 36%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 0            | 0%         |

**Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 1**



### ***Tahap Analisis dan Refleksi***

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama, hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 6 aspek (30%), pada kriteria cukup terdapat 12 atau (60%) dan kriteria kurang 2 aspek (10%). Hasil pengamatan kegiatan siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 5 aspek (33%), pada kriteria cukup 9 (60%) dan kriteria kurang 1 aspek (7%). Sedangkan pada kemampuan berbicara terdapat 5 (36%) orang siswa yang mampu atau tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (64%).

Hasil refleksi, menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi siswa antara lain kurangnya kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara di depan kelas serta kurang interaksi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini berdampak pada kurangnya kelancaran saat berbicara, penggunaan struktur kalimat yang belum tepat sehingga isi cerita menjadi kurang bermakna, serta pelafalan yang belum sempurna sehingga pengucapan bunyi-bunyi bahasa masih kurang akurat. Sedangkan Kelemahan dari pihak guru meliputi kurangnya pemberian motivasi kepada siswa, minimnya pujian yang dapat mendorong semangat belajar, serta penguasaan kelas yang masih belum optimal, penguasaan materi dan kelas yang masih belum optimal. Oleh karena itu peneliti dan guru mitra, memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus I pertemuan kedua, yang sesuai dengan kekurangan dan kendala yang ada dalam siklus I pertemuan pertama.

### ***Siklus I Pertemuan 2***

#### ***Tahap Perencanaan***

Pada penelitian ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama, terutama pada aktivitas peneliti/guru maupun siswa, dan kemampuan berbicara siswa adapun tahap-tahapnya sebagai berikut. 1) Menyiapkan modul ajar yang menjadi acuan proses kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) Membuat media video pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; 3) Mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar pengamatan guru dan siswa; 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan seperti laptop, LCD, untuk menunjang pembelajaran; 5) Merancang kegiatan ice breaking yang dapat membangkitkan semangat siswa.

#### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pada hari Selasa 18 Februari 2025 Setiap pertemuan waktu yang digunakan yaitu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu tentang Bertukar atau Membayar melalui PPT. Proses kegiatan pembelajaran terdiri dari pengecekan kehadiran siswa. Kemudian, doa yang dipilih salah satu orang siswa, guru mengecek kehadiran siswa, sebelum memasuki pembelajaran guru ice breaking, setelah itu membacakan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk mengukur pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran bertukar dan membayar. Sebelum memulai tahap evaluasi, guru akan memulai lagi ice breaking yang dapat membangkitkan semangat siswa. Kemudian siswa diminta mengamati dan memahami isi cerita yang ditampilkan melalui video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan judul cerita “Bertukar Mainan”, setelah menyimak peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri atas dua orang, kemudian secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan kembali tentang cerita yang tadi telah disimak

sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati. Kemudian peneliti menilai secara individu cara berbicara siswa. Setelah semua siswa selesai berbicara peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum mereka pahami. Kemudian pada tahap refleksi akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran hari ini, dan menutup pembelajaran berdoa dan memberi salam.

### ***Pemantauan dan Evaluasi***

Hasil pengamatan aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan kedua diamati guru pengamat (guru mitra) terdapat 20 aspek yang dilakukan oleh guru. Dari 20 aspek pengamatan kegiatan belajar mengajar yang diamati: yang mencakup Baik (B) sebanyak 10 aspek atau 50%, Cukup (C) sebanyak 10 aspek (50%).

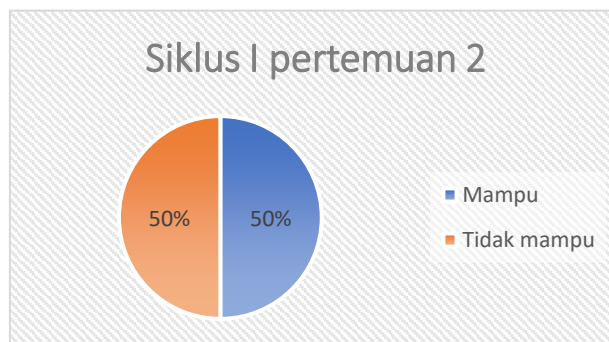
Hasil pengamatan aktivitas siswa, dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa, dalam susunan pengamatan mencakup 15 aspek. Dari 15 aspek pengamatan yang mencakup Baik (B) sebanyak 7 (47%), yang mencakup Kurang (K) sebanyak 8 (54%).

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus 1 Pertemuan 2. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan video pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini menilai beberapa aspek kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan kedua, yaitu dari aspek kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan dalam berbicara, struktur kalimat, dan durasi waktu. Menunjukkan dari 14 siswa terdapat 7 siswa atau sebesar (50%) yang mampu berbicara dan sisanya yang berjumlah 7 siswa atau (50%) tidak mampu berbicara dengan baik. Hasil rekapitulasi data berdasarkan 4 aspek kemampuan berbicara pada tindakan siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Aspek Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 2**

| No | Aspek Yang Di Niai                  | Kriteria       | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|-------------------------------------|----------------|--------------|------------|
| 1. | Kelancaran berbicara siswa          | - Mampu        | 3            | 21%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 9            | 64%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 2            | 14%        |
| 2. | Ketepatan pelafalan dalam berbicara | - Mampu        | 1            | 7%         |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 8            | 57%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 5            | 36%        |
| 3. | Struktur kalimat                    | - Mampu        | 0            | 0%         |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 7            | 50%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 7            | 50%        |
| 4. | Durasi waktu                        | - Mampu        | 5            | 64%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 9            | 36%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 0            | 0%         |

**Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Siklus I Pertemuan 2**



#### ***Tahap Analisis dan Refleksi***

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua, hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 10 aspek (50%), pada kriteria cukup terdapat 10 atau (50%) dan kriteria kurang 0 aspek. Hasil pengamatan kegiatan siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 7 aspek (47%), pada kriteria cukup 8 (57%) dan kriteria kurang 0. Sedangkan pada kemampuan berbicara terdapat 7 (50%) orang siswa yang mampu atau tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (50%).

Hasil refleksi, menunjukkan bahwa ada kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi siswa antara lain siswa yang masih kehilangan kefokusannya dalam pembelajaran, siswa mengalami kesulitan dalam memahami alur dan isi cerita yang disampaikan melalui video pembelajaran. Hal ini berdampak pada aspek penilaian struktur kalimat yang belum tepat sehingga isi cerita menjadi kurang bermakna, serta pelafalan yang belum sempurna sehingga pengucapan bunyi-bunyi bahasa masih kurang akurat. Sedangkan Kelemahan dari pihak guru meliputi kurangnya pujian yang mendorong minat siswa untuk belajar, guru membuat isi cerita dalam media terlalu padat sehingga menyulitkan siswa untuk mengingat dan menceritakannya kembali. Hasil refleksi menunjukkan masih adanya aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti dan guru mitra sepakat melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II untuk mengatasi kendala sebelumnya dan meningkatkan kemampuan berbicara.

#### **Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dibagi menjadi dua pertemuan siklus II pertemuan pertama di hari Selasa, tanggal 25 Februari 2025 pukul 08.00-09.30. Sedangkan pada pertemuan kedua pada hari Selasa 11 Maret 2025 pukul 08.00-09.30. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merujuk pada prosedur penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi.

#### ***Siklus II Pertemuan 1***

##### ***Tahap Perencanaan***

Pada penelitian ini peneliti dan guru mitra berkolaborasi menyusun rancangan pembelajaran untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I, terutama pada

aktivitas peneliti/guru maupun siswa, dan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan video pembelajaran adapun tahap-tahapnya sebagai berikut. 1) Menyiapkan modul ajar yang menjadi acuan proses kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) Membuat kembali media video pembelajaran dengan alur cerita yang berbeda dan lebih singkat, yang akan digunakan dalam proses belajar; 3) Mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar pengamatan guru dan siswa; 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan seperti laptop, LCD, untuk menunjang pembelajaran; 5) Menyusun kegiatan pembuka yang menyenangkan dan menyiapkan bentuk apresiasi untuk siswa dalam proses pembelajaran

### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pada hari Selasa 25 Februari 2025 Setiap pertemuan waktu yang digunakan yaitu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu tentang Bertukar atau Membayar melalui PPT. Proses kegiatan pembelajaran terdiri dari pengecekan kehadiran siswa. Kemudian, doa yang dipilih salah satu orang siswa, guru mengecek kehadiran siswa, sebelum memasuki pembelajaran guru *ice breaking*, setelah itu membacakan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk mengukur pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran bertukar dan membayar. Kemudian siswa diminta mengamati dan memahami isi cerita yang ditampilkan melalui video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan judul cerita “Berbagi di kantin sekolah”, setelah menyimak peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri atas dua orang, kemudian secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan kembali tentang cerita yang tadi telah disimak sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati. Kemudian peneliti menilai secara individu cara berbicara siswa. Setelah semua siswa selesai berbicara peneliti memberikan penguatan kepada siswa yang sudah menampilkan hasil cerita dan memberikan gerakan. Misalnya, hebat, bagus, pintar dan sebagainya. Kemudian pada tahap refleksi akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran hari ini, dan menutup pembelajaran berdoa dan memberi salam.

### ***Pemantauan dan Evaluasi***

Hasil pengamatan aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan pertama diamati guru pengamat (guru mitra) terdapat 20 aspek yang dilakukan oleh guru. dari 20 aspek pengamatan kegiatan belajar mengajar yang diamati: yang mencakup Baik (B) sebanyak 15 aspek atau (70%), Cukup (C) sebanyak 6 aspek (30%).

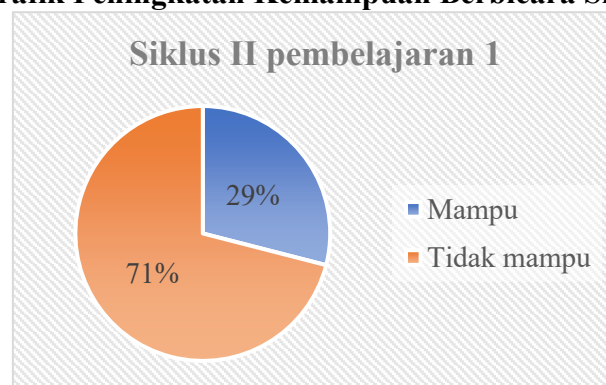
Pengamatan aktivitas siswa, dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa, dalam susunan pengamatan mencakup 15 aspek. Dari 15 aspek pengamatan yang mencakup Baik (B) sebanyak 11 (73%) dan yang mencakup aspek Cukup (C) sebanyak 4 (27%).

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 1. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan video pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini menilai beberapa aspek kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan pertama, beberapa aspek yang dinilai pada kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan pertama yaitu dari aspek kelancaran berbicara siswa, ketepatan pelafalan dalam berbicara, struktur kalimat, dan durasi waktu. Menunjukkan dari 14 siswa terdapat 10 siswa atau sebesar (71%) yang mampu berbicara dan sisanya yang berjumlah 4 siswa atau (29%) tidak mampu berbicara dengan baik. Hasil rekapitulasi data berdasarkan 4 aspek kemampuan berbicara pada tindakan siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Aspek Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 1**

| No | Aspek Yang Di Niai                  | Kriteria       | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|-------------------------------------|----------------|--------------|------------|
| 1. | Kelancaran berbicara siswa          | - Mampu        | 7            | 50%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 7            | 50%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | -            | -          |
| 2. | Ketepatan pelafalan dalam berbicara | - Mampu        | 2            | 14%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 10           | 71%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 2            | 14%        |
| 3. | Struktur kalimat                    | - Mampu        | 3            | 21%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 7            | 50%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 4            | 29%        |
| 4. | Durasi waktu                        | - Mampu        | 12           | 86%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 2            | 14%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | -            | -          |

**Gambar 3. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 1**



### ***Tahap Analisis dan Refleksi***

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama, hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 14 aspek (70%), pada kriteria cukup terdapat 6 atau (30%) dan kriteria kurang 0 aspek. Hasil pengamatan kegiatan siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria baik 11 aspek (73%), pada kriteria cukup 4 (27%) dan kriteria kurang 0. Sedangkan pada kemampuan berbicara terdapat 10 (71%) orang siswa yang mampu atau tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (29%).

Hasil refleksi menunjukkan adanya kemajuan yang sangat baik dari siklus I ke siklus II, meskipun masih terdapat sedikit beberapa kekurangan dan permasalahan yang perlu menjadi perhatian guru. Permasalahan-permasalahan tersebut telah dianalisis dan dibahas bersama guru

mitra. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain kurangnya konsentrasi siswa dalam memahami isi cerita, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses penarikan kesimpulan, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat komponen-komponen pembelajaran yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru mitra sepakat untuk melanjutkan ke tahapan pembelajaran selanjutnya sebagai upaya untuk mengatasi sedikit hambatan yang ada serta meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara maksimal sesuai harapan peneliti.

### ***Siklus 2 Pertemuan 2***

#### ***Tahap Perencanaan***

Pada penelitian ini peneliti dan guru mitra berkolaborasi menyusun rancangan pembelajaran untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus II pertemuan, terutama pada aktivitas peneliti/guru maupun siswa, dan kemampuan berbicara melalui media video pembelajaran adapun tahap-tahapnya sebagai berikut. 1) Menyiapkan modul ajar yang menjadi acuan proses kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) Membuat kembali media video pembelajaran dengan alur cerita yang berbeda dan lebih singkat, yang akan digunakan dalam proses belajar; 3) Mempersiapkan instrumen penilaian dan lembar pengamatan guru dan siswa; 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan seperti laptop, LCD, untuk menunjang pembelajaran; 5) Menyusun kegiatan pembuka yang menyenangkan dan menyiapkan bentuk apresiasi untuk siswa dalam proses pembelajaran.

#### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pada hari Selasa 11 Maret 2025 Setiap pertemuan waktu yang digunakan yaitu 2 x 35 menit. Adapun materi yang akan dipelajari yaitu tentang Bertukar atau Membayar melalui PPT. Proses kegiatan pembelajaran terdiri dari pengecekan kehadiran siswa. Kemudian, doa yang dipilih salah satu orang siswa, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengondisikan kelas agar siswa siap menerima materi pembelajaran, sebelum memasuki pembelajaran guru *ice breaking*, setelah itu membacakan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk mengukur pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran bertukar dan membayar. Sebelum memulai tahap evaluasi, guru terlebih dahulu melakukan *ice breaking* yang dapat membangkitkan semangat siswa. Kemudian siswa diminta mengamati dan memahami isi cerita yang ditampilkan melalui video pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan judul cerita “Bertukar membayar”, setelah menyimak peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri atas dua orang, kemudian secara bergantian siswa diminta untuk menceritakan kembali tentang cerita yang tadi telah disimak sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati. Kemudian peneliti menilai secara individu cara berbicara siswa. Setelah seluruh siswa selesai menyampaikan cerita mereka, peneliti memberikan apresiasi dan penguatan kepada siswa yang telah tampil, serta menyertakannya dengan gerakan sebagai bentuk dukungan. Misalnya, hebat, bagus, pintar dan sebagainya. Kemudian pada tahap refleksi akhir siswa diminta menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh guru, dan menutup pembelajaran berdoa dan memberi salam

#### ***Pemantauan dan Evaluasi***

Hasil pengamatan aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan kedua diamati guru pengamat (guru mitra) terdapat 20 aspek yang dilakukan oleh

guru. Dari 20 aspek pengamatan kegiatan belajar mengajar yang dimati: yang mencakup Baik (B) sebanyak 18 aspek atau (90%), Cukup (C) sebanyak 2 aspek (10%).

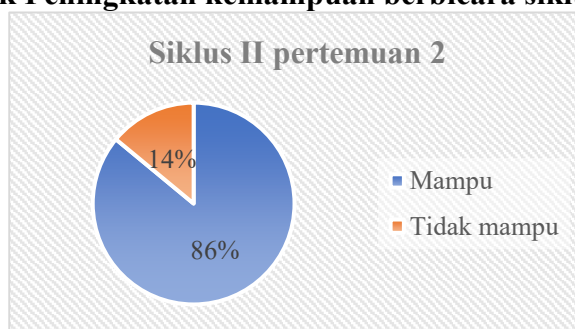
Hasil pengamatan aktivitas siswa, dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa, dalam susunan pengamatan mencakup 15 aspek. Dari 15 aspek pengamatan yang mencakup Baik (B) sebanyak 13 (86%), yang mencakup Kurang (K) sebanyak 2 (14%).

Hasil Penilaian Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 2. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan video pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini menilai beberapa aspek kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan kedua, beberapa aspek yang dinilai pada kemampuan berbicara pada siklus II pertemuan kedua yaitu dari aspek kelancaran berbicara siswa, ketepatan pelafalan dalam berbicara, struktur kalimat, dan durasi waktu. Menunjukan dari 14 siswa terdapat 12 siswa atau sebesar (86%) yang mampu berbicara dan sisanya yang berjumlah 2 siswa atau (14%) tidak mampu berbicara dengan baik. Hasil rekapitulasi data berdasarkan 4 aspek kemampuan berbicara pada tindakan siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Rekapitulasi Aspek Kemampuan Berbicara Siklus II Pertemuan 2**

| No | Aspek Yang Di Niai                  | Kriteria       | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|-------------------------------------|----------------|--------------|------------|
| 1. | Kelancaran berbicara siswa          | - Mampu        | 13           | 79%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 3            | 21%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | -            | -          |
| 2. | Ketepatan pelafalan dalam berbicara | - Mampu        | 2            | 14%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 10           | 71%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 2            | 14%        |
| 3. | Struktur kalimat                    | - Mampu        | 3            | 21%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 9            | 64%        |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | 2            | 14%        |
| 4. | Durasi waktu                        | - Mampu        | 13           | 93%        |
|    |                                     | - Kurang Mampu | 1            | 7%         |
|    |                                     | - Tidak Mampu  | -            | -          |

**Gambar 4. Grafik Peningkatan kemampuan berbicara siklus II pertemuan 2**



### ***Tahap Analisis dan Refleksi***

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 terhadap 14 siswa. Data yang diperoleh dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran mencapai kategori baik pada 18 aspek (90%) dan kategori cukup pada 2 aspek (10%). Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa 13 aspek (86%) berada dalam kategori baik, dan 2 aspek (14%) termasuk dalam kategori cukup. Adapun hasil kemampuan berbicara siswa melalui penerapan media video pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa (86%) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 2 siswa (14%) belum tuntas.

Tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan capaian hasil tersebut, peneliti bersama guru mitra menyepakati bahwa tidak perlu dilakukan tindakan lanjutan pada pertemuan berikutnya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian pada siklus II pertemuan 2 telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75%, sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil dengan kategori baik.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV tentang berbicara melalui penggunaan video pembelajaran di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango telah menunjukkan hasil yang baik. Dengan memberikan 2 siklus dimana setiap siklus terbagi atas dua kali pertemuan, setiap tindakan yang dilakukan selalu terjadi perubahan terhadap kemampuan berbicara, dimulai dari observasi awal hingga pada pertemuan siklus II pada pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas tersebut dengan melakukan kegiatan pendahuluan mengucapkan salam, membaca doa, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dari pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan ini dimana peneliti memberikan pertanyaan pemantik, menjelaskan materi secara singkat dengan menggunakan, siswa diminta mengamati video pembelajaran yang telah disajikan. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri atas dua orang untuk menceritakan kembali tentang isi video yang telah diputar tadi, setelah diberikan kesempatan untuk melihat video dengan waktu yang ditentukan, siswa secara bergantian maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan lewat tayangan video sebelumnya, peneliti melihat kemampuan berbicara siswa dan menilai sesuai dengan aspek penilaian yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, diawali dengan observasi awal dimana hanya (21%) yang bisa atau sebanyak 3 siswa yang bisa dari 14 siswa yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan siklus I yang mengalami sedikit peningkatan yang dilihat dari aspek penilaian yang telah dibuat, pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar (36%) sebanyak 5 siswa yang bisa dari 14 siswa yang ada, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan (50%) sebanyak 7 siswa yang bisa dari 14 siswa yang ada. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yang dilihat dari aspek penilaian yang sama seperti siklus I, pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan yang cukup baik dengan angka (71%) sebanyak 10 siswa dari 14 siswa yang ada, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan baik yang mencapai angka (86%) sebanyak 12 siswa dari 14 siswa yang ada. Dengan demikian, melalui penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa kelas IV SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rohmah & Copyright (c) 2025 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

Fauziah, 2020; Putri & Kartini, 2021; Syahrul & Lestari, 2019), melalui penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dan II di kelas IV SDN 2 Bulango Timur. Pada observasi awal, hanya sekitar 21% atau 3 siswa yang mampu berbicara dengan baik. Peningkatan ini terlihat melalui pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I, kemampuan berbicara siswa meningkat sebesar 36% dengan 5 siswa yang menunjukkan adanya kemajuan. Pada pertemuan kedua siklus I, ada peningkatan menjadi 50%, yaitu 7 siswa yang menunjukkan peningkatan. Di siklus II, pada pertemuan pertama, kemampuan berbicara siswa mencapai 71% atau 10 siswa, dan pada pertemuan kedua, peningkatan signifikan tercatat dengan 86% atau 12 siswa yang mampu berbicara dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV di SDN 2 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu praktik pendekatan*. Penerbit rineka citra: Jakarta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fauziyyah, Z. (2019). *Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas III SDN Merjosari 2 Malang* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang.
- Fitriyani, F., El-Fanny, G. M., & Nurfitriya, N. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI: Meningkatkan komunikasi lisan dan tulisan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 307–312.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning (8th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Krismawati, M., Agustina, R., & Sentosa, A. (2024). Pengaruh metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia anak di SD Tumbang Jalemu. *Indonesian Journal on Education*, 1(1). <https://doi.org/10.70437/wvr5e086>
- Mardiah, A., Nahrianah, Rahmatullah, R., & Inanna, I. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo: Tahta media group
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Putri, A. D., & Kartini, A. (2021). *Efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 112–119.
- Rohmah, N., & Fauziah, U. (2020). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui media video pembelajaran pada siswa kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 23–31.
- Sari, R. K. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.582>

- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Pena*, 3(1), 67–80.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, & Zain, A. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Syahrul, A., & Lestari, D. (2019). *Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 87–94.
- Tarigan, H. (2015). *Berbicara*. Angkasa. Bandung
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Kencana.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Media\\_dan\\_Teknologi\\_Pembelajaran\\_Edisi\\_K/g0VIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran_Edisi_K/g0VIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)